

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, anak merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki posisi strategi dalam pembangunan bangsa dan pembangunan peradaban manusia. Menjadi sumber utama tenaga kerja dalam mengoptimalkan kemampuan potensi anak dan akan mempengaruhi kualitas hidup bangsa di masa depan.¹

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak yang dimaksud anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Anak merupakan tunas maupun generasi penerus bangsa dan memiliki ciri atau sifat khusus dalam menjamin keberlangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan.²

Pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak yang harus di implementasikan untuk anak sejak usia dini.³ Berangkat dari kegagalan dari pendidikan karakter di Indonesia, dapat dipahami bahwa hal tersebut

¹ Jeanne Noveline Tedja. (2022). The Implementation of Child-Friendly City Policy by the Local Community in Depok, Indonesia, *International Journal of Social Science And Human Research*, 05(8), 3690.

² Lembaran Negara Republik Indonesia, UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

³ Akhmad Muhaimin Azzet. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

menjadi sebuah acuan dalam membentuk kesadaran penuh dalam memahami apa yang dilakukannya adalah hal yang terbaik.

Menurut John W. Santrock, *character education* adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku menyimpang. Seperti kita ketahui bahwa proses globalisasi secara terus-menerus akan berdampak pada perubahan karakter masyarakat Indonesia.⁴

Bagaimana seorang anak dapat tumbuh dan menjadi generasi bangsa menjadi bagian dan tugas penting keluarga khususnya para orang tua. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama dalam sejarah hidup seorang anak. Dalam keluarga, anak belajar bersosialisasi dengan memahami, mengalami dan merasakan segala aspek kehidupan. Dengan demikian, perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh perlakuan atau perilaku keluarga terhadapnya.⁵

Kemudian, dalam mendidik anak juga dilihat dari baik tidaknya proses pola asuh atau pun cara orang tua mendidiknya. Disadari atau tidak, pengaruh orang tua berdampak amat besar dalam proses tumbuh kembang anak. Dampak tersebut tidak hanya berpengaruh pada anak dan lebih dapat membuka diri tanpa adanya dinding peraturan yang menghalangi sikap anak saja, melainkan dapat

⁴ Bina Qurani City (Center for Information Technology). Pengertian Pendidikan Karakter Menurut Para Ahli.

⁵ Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan karakter: studi kasus peranan keluarga terhadap pembentukan karakter anak Ibu Sunah di Tanjung Benoa. *Widya Accarya*, 10(1), 56.

mempengaruhi potensi lain dalam diri anak seperti kognitif, psikomotori maupun afektif.⁶

Tugas dan tanggung jawab orang tua bukan hanya melahirkan dan membesarkan saja. Melainkan, memberikan pendidikan yang mumpuni sehingga anak dapat beradaptasi dan memiliki wawasan yang luas. Tantangan dan tanggung jawab tinggi menjadi suatu kewajiban orang tua untuk dapat mendidik, memperhatikan tumbuh kembang anak, serta menunjang pendidikan umum yang lebih baik lagi. Karena keberhasilan mendidik anak bukan hanya terletak pada prestasi akademik saja, melainkan yang terpenting adalah pada karakter anak yang positif.

Seperti yang dikatakan, bahwa ruang lingkup pendidikan karakter tidak hanya lingkungan sekolah saja, melainkan di dalam keluarga itu sendiri dimulai sejak dini. Kemudian, di lingkungan masyarakat, instansi pemerintah maupun swasta dan lain sebagainya menjadi sangat berpengaruh bagi karakter seorang anak. Karakter yang diharapkan orang tua dan bangsa yaitu karakter yang berkualitas baik secara perilaku kebangsaan yang baik yang tercermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah jiwa, olah rasa dan karsa berbangsa dan bernegara.⁷

Pendidikan karakter terbentuk dari bagaimana pola asuh diterapkan dengan baik, tidak harus berdiri sendiri sebagai kurikulum melainkan dapat disertakan pada kegiatan-kegiatan kecil sehari-hari. Seperti yang kita ketahui, bahwa

⁶ Ardiyanti, S., & Munastiwi, E. (2020). Artikel: Peran Orang Tua Dalam Memanfaatkan Media Sosial Bagi Anak Masa Social Distancing. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 32-34.

⁷ Hutami, Dian. (2020). Pendidikan Karakter Kebangsaan Untuk Anak: Demokratis. Cosmic Media Nusantara.

pendidikan karakter anak menjadi fokus pemerintah dalam mewujudkan tujuan sumber daya manusia (SDM) unggul. Idealnya diberikan pada anak usia nol hingga enam tahun (*golden age*), atau dapat dikatakan lima tahun pertama kehidupan manusia.

Sadar bahwa pentingnya pendidikan karakter bagi anak perlu adanya penguatan pendidikan karakter lebih dalam lagi. Di lingkup keluarga tidak lah cukup bagi sang anak untuk dapat membiasakan diri dengan hal baik, tentu anak juga membutuhkan tambahan kurikulum di luar dari keluarga. Oleh sebab itu, pendidikan karakter dapat dibangun di Pendidikan Usia Dini (PAUD) dimana sekolah PAUD tersebut merupakan langkah awal di lima tahun pertama anak mengenalkan anak pada dunia pendidikan beserta lingkungan sosial disekitarnya.

Pada Tahun 2020, capaian Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (APK PAUD) kelompok umur 3-6 tahun secara nasional meningkat menjadi 37,52 persen, tetapi angka tersebut masih berada di bawah target pembangunan sebesar 40,20 persen.⁸

⁸ Badan Pusat Statistik. (2020). Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan.

Wilayah	Total			TK			KB			TPA			SPS		
	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P
Kec. Pancoran Mas	54.268	27.926	26.342	2.489	1.257	1.232	1.448	722	726	89	54	35	666	329	337
Kec. Sukmajaya	44.935	22.995	21.940	2.004	1.048	956	1.103	553	550	20	12	8	1.053	529	524
Kec. Cimanggis	40.731	21.453	19.278	2.405	1.215	1.190	1.075	554	521	43	23	20	985	538	447
Kec. Tapos	39.144	20.293	18.851	2.421	1.281	1.140	1.276	684	592	31	14	17	541	269	272
Kec. Sawangan	31.470	16.216	15.254	1.518	788	730	1.867	942	925	26	17	9	480	225	255
Kec. Cilodong	29.809	15.744	14.065	1.967	1.016	951	992	507	485	0	0	0	260	125	135
Kec. Beji	28.489	14.934	13.555	1.565	786	779	733	382	351	49	21	28	326	165	161
Kec. Cipayung	26.587	13.698	12.889	843	418	425	773	391	382	0	0	0	912	425	487
Kec. Bojongsari	24.819	12.895	11.924	1.044	524	520	1.743	919	824	0	0	0	511	258	253
Kec. Limo	18.341	9.840	8.501	893	462	431	625	306	319	0	0	0	381	191	190
Kec. Cinere	13.423	6.801	6.622	801	412	389	433	211	222	0	0	0	123	66	57
Total	352.016	182.795	169.221	17.950	9.207	8.743	12.068	6.171	5.897	258	141	117	6.238	3.120	3.118

Gambar 1. 1 Gambaran Mengenai Jumlah Dari Tingkatan Jenjang Pendidikan

Sumber: Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau yang biasa disebut Early Childhood Education (ECE) yang menunjukkan status sekolah/lembaga/institusi baik negeri maupun swasta lebih mendominasi di sekolah swasta dari mulai tingkatan TK, KB, TPA dan SPS dengan total jumlah 182.672 siswa. Dibarengi oleh Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional.



Gambar 1. 2 Gambaran Mengenai Penumbuhan Nilai-nilai Utama Karakter

Sumber: *Cerdas Berkarakter, Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*

Menurut Kepala Dinas Pendidikan Kota Depok, H. Wijayanto, A.pi., M.Si mengatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus berorientasi pada Holistik Integratif dan semua hal tersebut harus ada pada diri anak baik dalam kecerdasan hingga gerak-geriknya harus dapat menjadi target pendidikan yang layak. Hal itu juga dijelaskan sebagaimana target pendidikan harus dapat diperhatikan mulai dari pendidikan dasar/umum, perlindungan, pembelajaran, kesehatan gizi, pengasuhan dan penjagaannya (keamanan).⁹

Jika diklasifikasikan mengenai pendidikan karakter yaitu dimulai sejak anak memasuki PAUD atau disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini, dijelaskan dalam UU Pasal 28 Sisdiknas No.20/2003, PAUD merupakan jenjang yang diberikan sebelum anak masuk jenjang pendidikan dasar (1-8 tahun). Dan pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 bahwa Penguatan

⁹ Dinas Pendidikan Kota Depok (2022).

Pendidikan Karakter (PPK), yaitu gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan guna memperkuat karakter peserta didik. Dan mengimplementasikannya kedalam pasal 6 ayat 4 dan Pasal 14 Perpres Nomor 87 Tahun 2017 yang ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.¹⁰

Penguatan ini diantaranya melalui harmonisasi olah rasa, olah hati, olah pikir, dan olah raga dengan keterlibatan dan kerjasama dengan keluarga, pendidikan dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Lainnya dengan implementasi penguatan pendidikan karakter dalam kajian Pusat Kurikulum Kemdikbud (2009: 90-10) yaitu terdiri dari disiplin, mandiri, jujur, religius, toleransi, kreatif, kerja keras, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹¹

Hal senada dijelaskan oleh Presiden Republik Indonesia ke-6 bahwa “Pembangunan Kualitas Karakter di Indonesia Semakin Meningkatkan Tepat Pada Puncak Peringatan Hari Pendidikan Nasional Tahun 2010 dan Dideklarasikanlah Gerakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa”. Dan terdiri dari; Manusia Indonesia yang bermoral, berakhlak dan berperilaku baik; Mencapai masyarakat yang cerdas dan rasional; Manusia Indonesia di masa

¹⁰ Suanto, S., & Nurdiyana, N. (2020). Implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 108-109.

¹¹ Dewi, F. P. S. (2020). Peran Tri Pusat Pendidikan Dalam Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SD Unggulan Aisyiyah Bantul. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 9(1), 11-12.

mendatang menjadi manusia yang inovatif dan mau untuk mengejar kemajuan; Menjadi manusia patriot sejati yang mencintai bangsa, negara dan tanah air.¹²

Sebagai contoh, melalui KOMPAS terjadi kasus seorang siswa berinisial RS (9) siswa kelas IV SDN Sukmajaya 5, Depok, dirawat di rumah sakit setelah dipukuli oleh temannya di sekolah. RS mengalami muntah-muntah beberapa hari akibat dipukuli oleh teman sebayanya. Kemudian setelah dilakukan visum, baru diketahui RS menderita luka bagian dalam perut dan memar-memar akibat kejadian tersebut.

Selanjutnya, melalui detiknews video yang memperlihatkan aksi bullying seorang bocah laki-laki oleh sesama teman SD di Depok, beredar hingga viral di media sosial. Bocah tersebut dijadikan “kuda-kudaan” oleh temannya. Kasus ini terjadi di SDN 08 Depok Baru, dimana dalam kasusnya video 3 anak berkebutuhan khusus (ABK) yang menyiarkan dan memvideokan anak ABK (juga) korban dan pelaku masih duduk di bangku SD kelas VI. Dan saat kejadian ada pula siswa yang melihat kemudian ikut memukul korban. Menurut keterangan Kusrini selaku Plt Kepala Sekolah G (13) dipukulin J (13). J itu sama-sama anak ABK satu kelas. Ada satu temannya yang cuma nonton saja kemudian ikutan," pungkasnya.

¹² Fakta Dibalik Anak Indonesia: Indonesia Gawat Darurat Pendidikan Karakter. Kabinet Gerak Serentak BEM REMA UPI. 2019. 6 Oktober. 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan suatu pokok masalah yang kemudian disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana peran keluarga dalam membangun pendidikan karakter anak?
2. Bagaimana peran lembaga pendidikan dalam membangun pendidikan karakter anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, memiliki tujuan yang dapat memberika berbagai informasi terkait topik yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran keluarga dalam membangun pendidikan karakter anak.
2. Untuk mengetahui peran lembaga pendidikan dalam membangun pendidikan karakter anak.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemanfaatan pendidikan karakter bagi anak-anak dalam menempuh pendidikan yang baik dan mumpuni.

2. Kegunaan Praktis

Orangtua di dalam keluarga dan lingkungan sosial masyarakat merupakan tempat belajar seorang anak untuk pertama kalinya. Oleh sebab itu, seorang anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Dan orang tua harus menyadari bahwa pendidikan karakter yang baik akan menentukan perkembangan anak di masa depan. Begitu dengan sang anak yang belum mengerti apa-apa pada usia dini memang terkadang perlu pemahaman ekstra dalam membangun dan membentk karakter yang baik.

Sadar akan anak cenderung lebih suka bermain dengan emosional yang belum stabil dan masih mengikuti setiap suara, gerakan, tindakan dari orang disekitarnya. Anak usia dini cenderung lebih memilih ruang terbuka untuk dapat aktif dan berkembang untuk membangun pendidikan karakter yang layak. Dan disini lah peran diantaranya sangat diperlukan satu sama lain demi membangun masa depan generasi anak bangsa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bab yang di dalamnya disertai dengan beberapa sub-bab masing-masing. Berikut ini adalah penjelasan mengenai sistematika penulisan proposal ini, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal proposal memuat halaman sampul, kata pengantar, dan daftar isi.

2. Bagian inti yang terdiri dari tiga bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II ini terdapat kajian pustaka atau penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan dan juga meliputi kajian teori guna menganalisis bagaimana masalah penelitian yang terjadi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III ini berisi Metode Penelitian. Peneliti memberikan gambaran mengenai data-data yang akan diperoleh, penentuan informan, penyajian data, analisis data, serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini berisi Pembahasan, dimana peneliti memberikan hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil temuan secara langsung di lapangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V ini berisi Kesimpulan dan Saran, dimana dari hasil keseluruhan penelitian hingga dapat ditarik kesimpulan dan beberapa saran.